

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

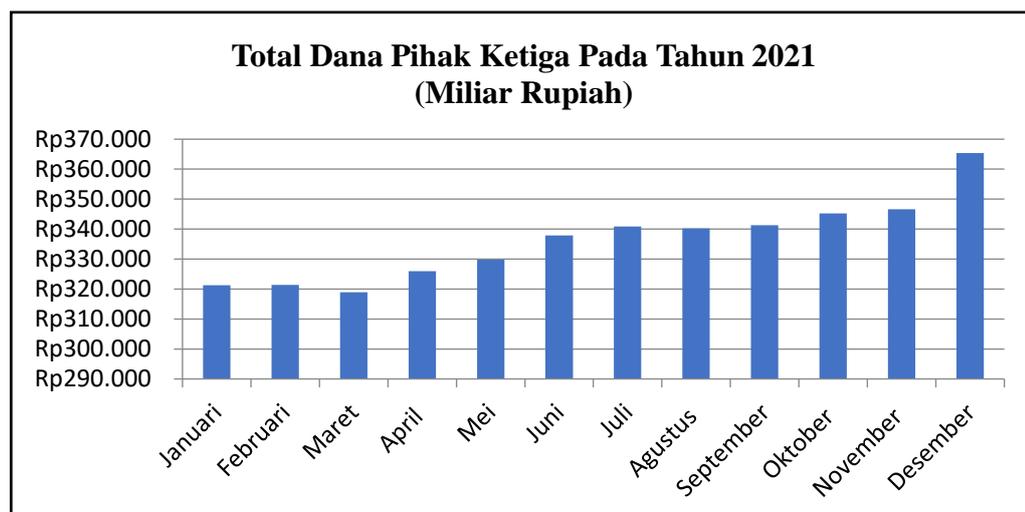
### **1.1 Latar Belakang**

Terbentuknya bank syariah di dalam dunia perbankan dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Laju pertumbuhan ekonomi ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pembiayaan kepada masyarakat dan meningkatkan sektor investasi pada dana pihak ketiga. Pada tahun 1980 pemerintah Indonesia melaksanakan diskusi dengan tujuan untuk mendirikan bank islam Indonesia sebagai pilar dari ekonomi islam. Selanjutnya pemerintah melakukan uji coba dalam skala terbatas. Uji coba tersebut dilakukan di Bait At-Tamwil Salman ITB dan Koperasi Ridho Gusti di Jakarta. Pada tahun 1990 dibentuk kelompok kerja yang bertujuan untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia, kelompok kerja ini dibentuk oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Kelompok kerja ini diberi nama Tim Perbankan MUI dan diberi tugas untuk melaksanakan konsultasi dan pendekatan kepada semua pihak terkait. PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan bank syariah pertama di Indonesia dan merupakan hasil kerja dari Tim Perbankan MUI dibentuk pada tanggal 1 November 1991 dan beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000.

Tak hanya itu, terbentuknya bank syariah dalam dunia perbankan ini dilandaskan pada Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Dalam Undang-Undang tersebut tertera mengenai sistem bagi hasil pada bank syariah. Pada tahun berikutnya Undang-Undang No.7 tahun 1992 diubah menjadi

Undang-Undang No.10 tahun 1998 yang semakin meningkatkan perkembangan sistem perbankan syariah di Indonesia. Namun, Undang-Undang No.10 tahun 1998 dilengkapi dengan Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mengatur tentang jenis usaha, ketentuan pelaksanaan syariah, kelayakan usaha, penyaluran dana, dan larangan bagi Bank Syariah maupun Unit Usaha Syariah yang merupakan bagian dari Bank Umum Konvensional.

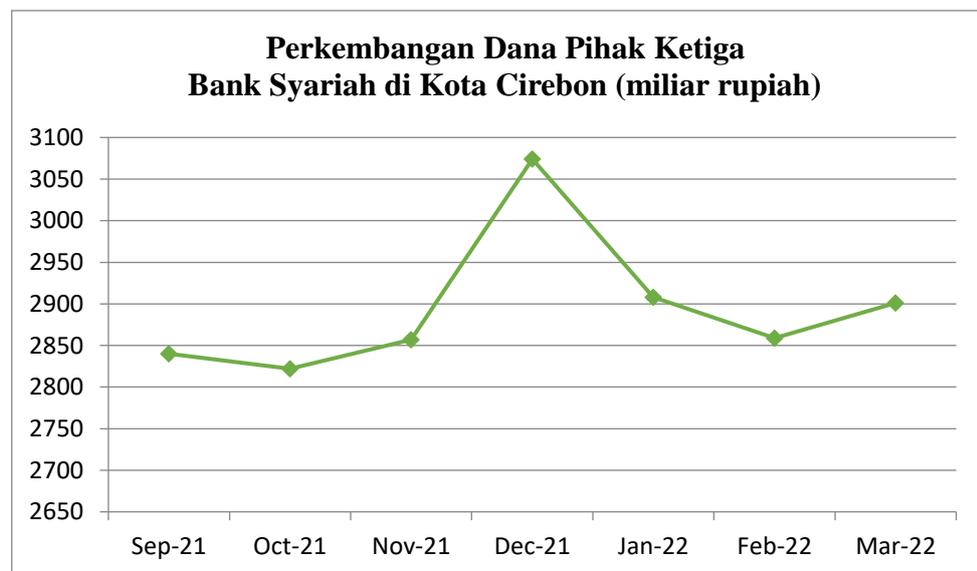
Sejak dibentuknya bank muamalat yang merupakan bank syariah pertama di Indonesia, sistem perbankan syariah di Indonesia pun mulai dikembangkan. Dari sisi kelembagaan dan infrastruktur penunjang, sistem pengawasan regulasi maupun informasi terhadap layanan jasa keuangan syariah mengalami kemajuan. Hal ini ditunjukkan oleh pertambahan jumlah bank syariah di Indonesia menjadi 14 per tahun 2020. Dan jumlah kantor bank per tahun 2020 mencapai 2034 kantor di Indonesia. Berikut total Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2021.



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Gambar 1. 1 Total Dana Pihak Ketiga di Indonesia tahun 2021

Dalam diagram tersebut, menunjukkan bahwa dana pihak ketiga pada tahun 2021 mengalami peningkatan dimulai dari bulan Januari yang berada di angka 321,2 miliar rupiah. Pada bulan Februari mengalami peningkatan menjadi 321,4 miliar rupiah. Selanjutnya pada bulan Maret terjadi penurunan Dana Pihak Ketiga menjadi 318,9 miliar rupiah, penurunan ini terjadi karena perlambatan tabungan dan giro baik dalam rupiah maupun valuta asing, perlambatan ini juga terjadi pada nasabah perorangan. Pada bulan-bulan selanjutnya terjadi peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang artinya minat masyarakat terhadap bank syariah menjadi meningkat. Meningkatnya DPK ini juga berarti semakin besar pula kemampuan bank syariah untuk menyalurkan kedalam bentuk kredit. Hal ini juga dapat menyebabkan meningkatnya pendapatan bank syariah tersebut yang akan berdampak pula terhadap profitabilitas bank yang semakin meningkat.



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

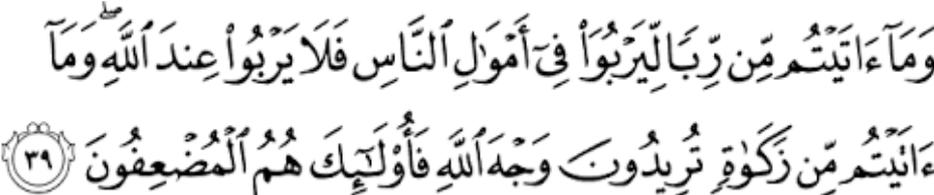
Gambar 1. 2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Kota Cirebon

Berdasarkan gambar 1.2, dapat diketahui bahwa perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Kota Cirebon mengalami fluktuasi dimulai dari September 2021 sampai dengan Maret 2022. Dana Pihak Ketiga tertinggi terjadi pada bulan Desember 2021 yang berada di angka 3 miliar rupiah. Dana Pihak Ketiga dijadikan sebagai cara untuk mengetahui kinerja suatu bank syariah. Fluktuasi Dana Pihak Ketiga tersebut disebabkan oleh kondisi ekonomi makro. Kondisi makro yang pertama disebabkan oleh inflasi, tingkat inflasi yang tinggi di suatu negara akan mengurangi kepercayaan masyarakat dan akan mengurangi kekayaan dalam bentuk uang, masyarakat akan menyimpan asetnya dalam bentuk lain seperti emas dan properti yang akan mempertahankan nilainya. Semakin tinggi tingkat inflasi akan semakin mempengaruhi penghimpunan dana pada bank syariah. (Rahman & Setiawansi, 2021) Kondisi makro yang kedua yang mempengaruhi fluktuasi dana pihak ketiga yaitu kurs. Kurs ini digunakan untuk indikator mengukur kestabilan perekonomian di suatu negara. Apabila kurs (dolar AS) rendah akan menyebabkan harga komoditas dalam negeri stabil dan berdampak positif bagi perekonomian dalam negeri. Tentunya hal ini akan meningkatkan simpanan masyarakat di bank syariah.

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan sistemnya dengan mengacu kepada syariat-syariat Islam dalam pelaksanaannya tidak memberikan bunga kepada nasabahnya (Anang, 2019). Penarikan bunga di semua transaksi dalam perbankan syariah tidak dilakukan karena dalam Islam penarikan bunga tersebut dilarang karena dianggap sebagai riba. *Untuk menghindari sistem bunga tersebut, Perbankan Syariah maupun ekonomi Islam menerapkan sistem bagi*

hasil atau sering disebut *profit and loss sharing*. Sistem bagi hasil ini menjamin terjadinya keadilan dan tidak ada pihak yang terdzalimi.

Penjelasan penarikan bunga dianggap sebagai riba tercantum pada Al-Qur'an dan Hadist. Berikut salah satu dalil yang menjelaskan tentang penarikan bunga yang dianggap sebagai riba:



Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).” (Q.S Ar-Rum: 39).

Keharaman riba dijelaskan pula dalam kitab Al MUSAQQAH, Rasulullah bersabda:

“Jabir berkata bahwa Rasulullah mengutuk orang yang menerima riba, orang yang membayarnya, dan orang yang mencatatnya, dan dua orang saksinya, kemudian beliau bersabda, “Mereka itu semuanya sama” (H.R Muslim).

Tabel 1. 1 Nama-Nama Bank Yang Ada Di Kota Cirebon

No	Nama Bank	Alamat
1	Bank Syariah Bukopin	Gg.Indah, Pekiringan, Kesambi, Kota Cirebon.
2	Bank Syariah Indonesia	KC Cipto. Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo, Pekiringan, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon.  KC Sisingamaraja. Jalan Sisingamaraja No.28 Panjunan, Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon.  KC Siliwangi. Jalan Siliwangi, Kejaksan, Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon.
3	Bank Victoria Syariah	Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo No.26 Pekiringan, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon.
4	Bank BTN Syariah	Jalan Kartini No.68 Sukapura, Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon.
5	Bank Mega Syariah	Pekiringan, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon.
6	Bank BJB Syariah	Jalan Siliwangi, Kejaksan, Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon.
7	Bank Muamalat	Jalan Siliwangi No.60, Kesenden, Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon.

Sumber: [www.bankbsi.co.id](http://www.bankbsi.co.id)

Pada zaman dahulu pelabuhan di Kota Cirebon menjadi pelabuhan alternatif untuk aktivitas perdagangan di Jawa selain Jakarta dan Semarang. Akibatnya banyak kapal-kapal Cina, Arab dan Persia yang berlabuh di pelabuhan Cirebon

untuk melakukan perdagangan ataupun sekedar singgah di Cirebon. Hal ini menyebabkan terjadinya pertemuan antar orang-orang dari Cina, Arab, Persia maupun negara lainnya. Tak terkecuali pertemuan orang-orang yang berperan penting dalam perkembangan Islam di Cirebon.

Pangeran Walangsungsang atau Pangeran Cakrabuana bersama adiknya (Rara Santang) belajar Islam kepada Syekh Quro dan Syekh Nur Jati di Karawang dan Cirebon. Lalu Pangeran Cakrabuana dan adiknya Rara Santang beserta Istrinya Nyai Indang Geulis mendirikan pedukuhan baru di daerah Lemahwungkuk atas perintah Syekh Nur Jati. Pedukuhan itu kian lama menjadi ramai didatangi orang-orang dari berbagai daerah. Lalu Pangeran Cakrabuana mendirikan Keraton Dalem Agung Pakungwati yang dijadikan sebagai pusat pemerintahan. Selain sebagai pusat pemerintahan, Keraton Pakungwati juga didirikan dengan tujuan untuk mendukung kegiatan pemerintah dan kegiatan ekonomi dan sebagai tempat untuk mengatur siasat mendakwah Islam di Cirebon. Saat ini, Keraton Pakungwati lebih dikenal dengan sebutan Keraton Kasepuhan.

Untuk menengakkan Islam yang sudah Pangeran Cakrabuana sebarkan, selanjutnya beliau menikahkan putrinya dengan Sunan Gunung Jati. Sunan Gunung Jati pun mendirikan Kesultanan Cirebon yang merdeka dari Pajajaran. Kesultanan Cirebon ini berada di lingkungan Keraton Dalem Agung Pakungwati. Pada masa ini juga Sunan Gunung Jati membangun sebuah masjid yang diberi nama Masjid Agung Sang Cipta Rasa yang terletak di samping kiri

keraton. Masjid ini didirikan untuk pusat dakwah Islam di Cirebon dan Sekitarnya. Seiring berjalannya waktu, Agama Islam menyebar karena dakwah yang dilakukan.

Selain Keraton Kasepuhan, Cirebon memiliki tiga keraton lainnya. Hal ini terjadi karena terdapat pembagian kekuasaan diantara keluarga Pangeran Cakrabuana sehingga Cirebon memiliki empat keraton yang dihuni oleh penerus Pangeran Cakrabuana. Pada tahun 1588 M Keraton Kanoman dibentuk oleh Pangeran Muhamad Badrudin Kertawijaya. Letak Keraton Kanoman berdampingan dengan alun-alun dan pasar di sebelah utara, sedangkan di sebelah barat laut Keraton Kanoman terdapat masjid Keraton Kanoman. Di sebelah selatan terdapat sekolah taman siswa dan di sebelah timur terdapat pemukiman penduduk. Dahulu alun-alun yang terletak di sebelah utara, Keraton Kanoman ini digunakan sebagai tempat upacara-upacara besar para prajurit dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Keraton Kacirebonan merupakan keraton ketiga yang terdapat di Kota Cirebon. Keraton ini dibentuk pada tahun 1808 oleh Pangeran Anom. Latar Belakang dibentuknya Keraton Kacirebonan ini adalah karena wafatnya Sultan Anom IV yang wafat pada tahun 1802. Keraton Kacirebonan memiliki lahan seluas 2,5 hektar dan memiliki paseban kulon di sebelah kiri dan paseban wetan di sebelah kanan keraton yang berfungsi sebagai tempat penerima tamu dan latihan tari topeng khas Cirebon. Keraton Kacirebonan pun menyimpan benda-

benda sejarah seperti tombak, pedang, kitab zaman para wali, gamelan, hingga alat pembuat jamu.

Keraton Kaprabonan dibangun pada tahun 1696 yaitu dimana sedang terjadi konflik didalam Keraton Kanoman yang pada akhirnya Sultan Kaprabonan memilih mengalah dan pergi dari Keraton Kanoman. Sultan Kaprabonan yang memilih mengalah dan pergi dari Keraton Kanoman ini akhirnya mendirikan keraton di sebuah daerah yang disebut dengan Kaprabonan dengan tetap memegang teguh ajaran islam dari Sultan Syarif Hidayatullah. Pada akhirnya sultan Kaprabonan mendirikan Balai Pendidikan Agama Kaprabonan.

Fariani, Riyaldi, dkk., (2021) telah melakukan penelitian serupa dengan variabel independen yang digunakan yaitu pengetahuan, promosi dan fasilitas yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan penyebaran kuisisioner dan teknik pengambilan sampel yang digunakan berupa *simple random sampling* sebanyak 100 responden. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menabung di Bank Syariah Indonesia. Purnomo dkk., (2021) melakukan penelitian serupa dengan variabel independen yang digunakan yaitu literasi keuangan, kepercayaan, lokasi, pendapatan dan persepsi bagi hasil. Dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* sebanyak 100 responden. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel literasi keuangan dan lokasi tidak mempengaruhi minat masyarakat menabung di bank syariah pada

masyarakat Kabupaten Banyumas, sedangkan variabel kepercayaan, pendapatan dan persepsi bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Kabupaten Banyumas menabung di bank syariah.

Penelitian ini dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Purnomo et al., (2021) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah pada Masyarakat Kabupaten Banyumas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, objek, dan teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini, penulis menambahkan variabel produk-produk bank syariah serta subjek pada penelitian ini adalah masyarakat Kota Cirebon. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*.

Berdasarkan latar belakang diatas dan fakta-fakta dilapangan serta penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang relatif sama dengan judul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menabung di Bank Syariah studi kasus Bank Syariah Indonesia di Kota Cirebon”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah faktor produk mempengaruhi masyarakat untuk menabung di Bank Syariah Indonesia di Kota Cirebon?
2. Apakah faktor lokasi mempengaruhi masyarakat untuk menabung di Bank Syariah Indonesia di Kota Cirebon?

3. Apakah faktor persepsi bagi hasil mempengaruhi masyarakat untuk menabung di Bank Syariah Indonesia di Kota Cirebon?
4. Apakah faktor pendapatan mempengaruhi masyarakat untuk menabung di Bank Syariah Indonesia di Kota Cirebon?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah faktor produk-produk Perbankan Syariah mempengaruhi masyarakat untuk menabung di Bank Syariah Indonesia di Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui apakah faktor lokasi mempengaruhi masyarakat untuk menabung di Bank Syariah Indonesia di Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui apakah faktor persepsi bagi hasil mempengaruhi masyarakat untuk menabung di Bank Syariah Indonesia di Kota Cirebon.
4. Untuk mengetahui apakah faktor pendapatan mempengaruhi masyarakat untuk menabung di Bank Syariah Indonesia di Kota Cirebon.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menabung di Bank Syariah sehingga mampu membandingkan antara teori yang diterima di perkuliahan dan praktik yang ada di lapangan.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur bagi mahasiswa.

### 3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini sebagai alat pertimbangan untuk memilih jasa perbankan yaitu perbankan syariah dan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang perbankan.